

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap novel *Memoirs of a Geisha (Sayuri)* karya Arthur Golden seperti yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan mengenai citra perempuan tokoh utama (Sayuri) seperti yang dirumuskan dalam rumusan masalah pada bab I. Citra perempuan tersebut meliputi citra perempuan secara fisis, citra perempuan secara psikis, citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Citra perempuan Secara Fisis

Secara fisis tokoh utama Sayuri merupakan sosok perempuan yang sangat cantik dengan kulit berwarna putih, alis berbentuk melengkung seperti bulan sabit, rambut panjang berwarna hitam dan mata yang sangat indah berwarna abu-abu yang jarang dimiliki oleh perempuan masa itu. Namun pada tahun 1944-1946 ketika Sayuri tinggal di keluarga Arashino, citra fisis Sayuri mengalami perubahan yaitu sebagai perempuan yang kurus dan memiliki kulit tangan yang kasar.

2. Citra perempuan secara psikis

Sayuri merupakan sosok perempuan dewasa yang baik dan taat terhadap segala peraturan tentang geisha, salah satunya adalah harus pandai merebut hati

laki-laki dan menyembunyikan perasaan pribadinya. Meskipun demikian Sayuri memiliki perasaan yang mendalam terhadap ketua (Ken Iwamura). Sayuri bukanlah sosok pendendam, namun Sayuri memiliki perasaan tidak suka atau benci terhadap Hatsumono. Di akhir cerita, Sayuri merasakan menjadi perempuan yang sangat bahagia.

3. Citra perempuan dalam keluarga

Sayuri diangkat menjadi anak oleh Ibu Nitta untuk mewarisi *okiya* Nitta, selain itu Sayuri juga melakukan ikatan keluarga dengan Mameha sebagai adik dan kakak, meskipun begitu Mameha tidak tinggal satu rumah dengan Sayuri. Dalam *okiya* Nitta, Sayuri dijadikan perlambang atau identitas dari *okiya* Nitta dimana peranan Sayuri salah satunya adalah menjaga nama baik *okiya* Nitta di mata masyarakat. Sayuri juga dijadikan oleh ibu Nitta sebagai komoditas *okiya* untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dari status Sayuri sebagai *geisha* yang terkenal.

4. Citra perempuan dalam masyarakat

Sayuri adalah seorang *geisha* terkenal yang bertugas untuk menghibur para laki-laki, meskipun begitu *geisha* bukanlah pelacur melainkan seniman tradisional. Prosesi yang sangat dinantikan oleh para laki-laki adalah adanya prosesi *mizuage* (ritual melepas keperawanan). Para laki-laki rela mengeluarkan banyak uang hanya untuk mendapatkan *mizuage* seorang *geisha*. Selama hidupnya Sayuri tidak pernah menikah, Sayuri hanya menjadi seorang perempuan simpanan untuk *danna* nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi yang membaca penelitian ini.

1. Kemampuan berbahasa memang sangatlah penting untuk para pembelajar bahasa Jepang, namun kemampuan untuk memahami sebuah karya sastra pun merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, karena karya sastra dapat mengungkapkan kehidupan sosial dari masyarakat tersebut, salah satunya tentang perempuan. Semoga karya ilmiah ini bisa menambah wawasan lain bagi para pembelajar bahasa, terutama bahasa Jepang.
2. Bagi STBA JIA, kiranya dapat menambah referensi buku-buku tentang kesusastraan terutama yang berkaitan dengan citra perempuan, mengingat penelitian tentang citra perempuan ini merupakan penelitian pertama di STBA JIA Bekasi. Semoga para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sama dapat dengan mudah mendapatkan buku referensi tersebut di perpustakaan STBA JIA Bekasi.